



Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Shaafiyah Kharunnisa*¹, Vanda Hardinata²

^{1,2}Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail: shaafiyah1702@student.ub.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01 Keywords: <i>Students' Perception; Padlet; Indonesian Language.</i>	One of the factors that determine the success of a learning process is the use of appropriate media. This study aims to describe students' perceptions of the use of Padlet used for learning media. This research is a qualitative study with a qualitative descriptive research approach. Data collection procedures were obtained through questionnaires using Google Form and interviews. The total population of the research data was 12th grade students majoring in Mathematics and Natural Sciences at SMA Negeri 1 Batu. Students have the same qualifications and have just been introduced to Padlet with a total sample size of 66 respondents. The results showed that students' perceptions displayed a positive response to the use of Padlet in Indonesian language learning. The findings show that Padlet has a good impact on the teaching and learning process.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01 Kata kunci: <i>Persepsi Siswa; Padlet; Bahasa Indonesia.</i>	Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah penggunaan media yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan Padlet yang digunakan untuk media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengambilan data diperoleh melalui kuesioner menggunakan Google Form dan wawancara. Total populasi data penelitian adalah siswa kelas 12 jurusan MIPA di SMA Negeri 1 Batu. Siswa mempunyai kualifikasi yang sama dan baru diperkenalkan Padlet dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa menampilkan respon yang positif terhadap penggunaan Padlet pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil temuan menunjukkan bahwa Padlet memberikan dampak yang baik dalam proses belajar mengajar.

I. PENDAHULUAN

Saat ini teknologi telah semakin lekat menjadi bagian dari sistem masyarakat yang tidak dapat terpisahkan lagi. Dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi, saat ini kita dihadapkan dengan era baru Revolusi Industri 5.0 yang memungkinkan kita harus mengoptimalkan penggunaan teknologi canggih. Berkembangnya teknologi saat ini memicu terjadinya perkembangan di berbagai bidang. Kemunculan dan kemajuan dari teknologi membawa dampak pada semua bidang seperti teknologi informasi, komunikasi, pendidikan dan lain sebagainya.

Pada bidang pendidikan, teknologi telah mengubah cara belajar yang awalnya berpusat pada guru menjadi cara belajar yang berpusat pada siswa. Berkembangnya teknologi yang berlangsung saat ini mengantarkan kita pada pembelajaran dengan integrasi teknologi yang beragam. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018, bahwa muatan teknologi harus diintegrasikan pada setiap kompetensi dasar dan kompetensi

inti dalam rangka mengembangkan kemampuan di era serba digital ini. Integrasi dalam teknologi mempengaruhi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa karena teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan kreatif. Sejalan dengan hal ini, studi dari Jati menerangkan bahwa perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap efektifitas dan kreativitas proses kegiatan belajar mengajar (Ambarita E, 2021)

Media dalam sudut pandang pendidikan adalah perangkat yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2011) pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan berdaya guna jika ditunjang dengan media yang membangun. Pengembangan potensi peserta didik dapat dipicu dengan tersedianya media pendidikan

yang berfungsi dan berguna. Keberadaan media dalam perspektif dunia belajar secara langsung akan memberikan dorongan tersendiri terhadap pembelajar.

Kemajuan dalam teknologi memungkinkan tersedianya sarana pembelajaran yang dapat diakses melalui internet dan media elektronik. Inovasi dalam pengembangan penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu alternatif dalam mengintegrasikan teknologi dalam ranah pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi, media pembelajaran menciptakan kemudahan cara belajar yakni guru berperan sebagai “penyedia” dan siswa berperan sebagai “peserta aktif” dalam pembelajaran. Di sinilah, guru perlu menciptakan teknik belajar yang baik dengan memanfaatkan media yang menarik, sementara siswa diminta untuk berperan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini melibatkan persepsi siswa yang berkaitan dengan suatu media pembelajaran yang baru dikenalkan pada mereka. Penelitian ini akan melihat bagaimana persepsi Siswa terhadap penggunaan Padlet pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Batu. Penelitian mengenai persepsi dan Padlet bukan menjadi hal yang baru karena telah banyak penelitian yang dilakukan terdahulu dengan topik yang sama yaitu persepsi siswa dan penggunaan Padlet. Seperti dalam penelitian Putri Rachmadyanti (2021) yang membahas persepsi mahasiswa PGSD tentang penggunaan Padlet pada pembelajaran *microteaching*. Pada penelitiannya, Rachmadyanti menemukan bahwa mahasiswa terbantu dengan penggunaan media Padlet saat mata kuliah *Microteaching*. Relevansi penelitian Rachmadyanti dengan penelitian ini yaitu keduanya fokus pada persepsi terhadap penggunaan Padlet.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas 12 SMAN 1 Batu. Sumber data diperoleh dari siswa kelas 12 MIPA yang berjumlah 66 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 48 orang perempuan. Prosedur pengambilan data diperoleh dari kuesioner berupa persepsi siswa terhadap Padlet menggunakan Google Form dan wawancara terstruktur berupa pengalaman setelah diperkenalkan Padlet. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala Likert merupakan skala yang dapat dipergunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Pada penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin atau genap. Modifikasi skala likert ini dikarenakan untuk membantu dalam menghindari tendensi responden pada pilihan tengah yang terkandung pada skala likert ganjil atau skala lima tingkat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi untuk mendeskripsikan hasil data yang telah terkumpul.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pada siswa kelas XII MIPA di SMAN 1 Batu. Persepsi yang dideskripsikan dan dijelaskan merujuk atas penggunaan Padlet untuk pertama kalinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, diperoleh data mengenai presensi terhadap penggunaan Padlet pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian yang telah diambil datanya berjumlah 66 siswa yang berasal dari jurusan MIPA di SMAN 1 Batu. Pengambilan data didapatkan dengan kuesioner dan wawancara singkat terstruktur. Di dalam kuesioner terdiri atas 15 pernyataan yang terdiri dari pernyataan tentang persepsi penggunaan Padlet pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode wawancara terstruktur kepada 8 siswa kelas XII MIPA. Pertanyaan wawancara seputar impresi saat menggunakan Padlet untuk pertama kalinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil persepsi siswa terhadap penggunaan Padlet pada pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan hasil yang tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 persepsi siswa terhadap penggunaan Padlet pada pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya senang menggunakan Padlet	45,5%	54,5%	0,0%	0,0%
2.	Sangat mudah untuk membuat dan memublikasikan unggahan di Padlet	43,9%	56,1%	0,0%	0,0%
3.	Saya tidak merasa	40,9%	51,5%	4,5%	3%

	kesulitan dalam menggunakan Padlet				
4.	Menuliskan opini dalam bahasa Indonesia menggunakan Padlet menyenangkan dan menarik	45,5%	54,5%	0,0%	0,0%
5.	Saya tidak merasa jika belajar bahasa Indonesia menggunakan Padlet itu membuang-buang waktu	40,9%	54,5%	4,5%	0,0%
6.	Memperbaiki informasi menggunakan Padlet sangat mudah dan cepat	40,9%	59,1%	0,0%	0,0%
7.	Saya suka menggunakan Padlet untuk mengunggah file, gambar atau mencantumkan tautan	36,4%	59,1%	4,5%	0,0%
8.	Teman sekelas saya dapat membaca unggahan saya di Padlet	45,5%	54,5%	0,0%	0,0%
9.	Di masa depan, saya akan menggunakan Padlet untuk belajar Bahasa Indonesia	31,8%	56,1%	12,1%	0,0%
10.	Saya termotivasi untuk menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia menggunakan Padlet	3,4%	54,5%	6,1%	0,0%
11.	Padlet membantu saya untuk menyelesaikan tugas	40,9%	57,6%	1,5%	0,0%
12.	Saya dapat terlibat secara akademis dengan teman sekelas dan guru di mana saja dan kapan saja dengan media Padlet	42,4%	57,6%	0,0%	0,0%
13.	Padlet tidak efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia	13,6%	13,6%	48,5%	24,2%
14.	Belajar bahasa Indonesia menggunakan Padlet lebih sulit bagi saya	12,1%	9,1%	57,6%	21,2%

15.	Bagi saya, Padlet menghabiskan banyak data atau kuota	10,6%	12,1%	53%	24,2%
16.	Padlet memerlukan jaringan internet yang stabil untuk dipakai di kelas ataupun di rumah	19,7%	65,2%	12,1%	3%

Hasil temuan dari tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyukai penggunaan Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada sebagian besar item dengan konotasi positif mendapat bobot yang lebih tinggi di kolom "Setuju" sebaliknya tidak ada suara di kolom "Sangat Tidak Setuju". Sementara itu, sebagian besar item dengan konotasi negatif mendapat bobot lebih tinggi di kolom "Tidak Setuju" dan sedikit suara di kolom "Sangat Setuju". Meninjau lebih dekat dalam hal persepsi mengenai penggunaan Padlet pada pembelajaran Bahasa Indonesia, tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum, lebih dari 50% siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Padlet.

Dilihat secara seksama pada item 1 hingga 3 terdapat pernyataan tentang penggunaan Padlet. Pada item nomor satu, sebanyak 54,5% setuju terhadap pernyataan bahwa mereka senang menggunakan Padlet. Pada item nomor dua, 56,1% setuju bahwa sangat mudah untuk membuat dan memublikasikan unggahan di Padlet. Selain itu, sebanyak 56,1% setuju bahwa siswa tidak merasa kesulitan dalam menggunakan Padlet. Di samping itu, sebanyak 4,5% tidak setuju bahwa siswa tidak merasa kesulitan dalam menggunakan padlet. Hal ini terjadi karena siswa kelas XII MIPA belum pernah menggunakan Padlet sebagai media pembelajaran.

Pada pernyataan nomor empat responden menjawab 54,5% setuju bahwa menuliskan opini dalam bahasa Indonesia menggunakan Padlet sangat menyenangkan dan menarik. 54,5% responden setuju untuk pernyataan kelima bahwa responden tidak merasa jika belajar Bahasa Indonesia menggunakan Padlet itu membuang-buang waktu. Sebanyak 59,1% setuju dengan pernyataan nomor enam bahwa memperbaiki informasi menggunakan Padlet sangat mudah dan cepat. Responden 15 suka menggunakan Padlet untuk mengunggah file,

gambar, atau mencantumkan tautan untuk pernyataan nomor 7 dengan persentase 59,1% setuju. Pernyataan nomor ke delapan bahwa teman sekelas saya dapat membaca unggahan saya di Padlet mendapat jawaban 54,5% setuju.

Pernyataan di masa depan, saya akan menggunakan Padlet untuk belajar Bahasa Indonesia mendapat jawaban 56,1% setuju. 54,5% responden setuju bahwa saya termotivasi untuk menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia menggunakan Padlet. Padlet membantu saya untuk menyelesaikan tugas mendapat responden 57,6% setuju. Pernyataan dua belas 57,6% responden menjawab setuju bahwa saya dapat terlibat secara akademis dengan teman sekelas dan guru di mana saja dan kapan saja dengan media Padlet.

Pada pernyataan tiga belas bahwa Padlet tidak efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia 48,5% tidak setuju. Hal ini menerangkan bahwa Padlet efektif pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pernyataan nomor empat belas, bahwa belajar bahasa Indonesia menggunakan Padlet lebih sulit bagi saya mendapat respon 57,6% tidak setuju. Di sisi lain 12,1% setuju bahwa belajar bahasa Indonesia menggunakan Padlet lebih sulit. Hal ini karena responden baru pertama kalinya mengaplikasikan media Padlet tersebut. 53% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa bagi saya, Padlet menghabiskan banyak data atau kuota. Pada item terakhir 39,4% responden setuju bahwa Padlet memerlukan jaringan internet yang stabil untuk dipakai di kelas ataupun di rumah.

Mengacu pada hasil wawancara terkait pertanyaan impresi saat menggunakan Padlet untuk pertama kalinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan berbagai respons yang diperoleh. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden tentang Padlet memberikan pengaruh ketika pembelajaran bahasa Indonesia, berikut jawaban dari responden:

"Penggunaan Padlet selama pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu aktivitas dan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar dan mengajar di kelas, diantaranya dapat membantu pengumpulan tugas, materi, serta pertukaran informasi antara guru dan siswa seperti tanggungan tugas, absensi,

dan lain sebagainya. Ini tentu membawa pengaruh positif mengingat platform ini multifungsi, mudah diakses, dan mudah dioperasikan."(ASM)

Selain itu terdapat pula jawaban lain dari responden lain yang mendukung pernyataan dari ASM. Berikut jawaban dari DKP

"Padlet memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling belajar. Siswa dapat mengumpulkan ide dan berbagi ide, tidak hanya meningkatkan persepsi mereka, namun juga memungkinkan mereka melihat ide tertentu dari berbagai sudut pandang"(DKP)

Selain ASM dan DKP, SL juga memberikan jawaban,

"Padlet memberikan pengaruh positif ketika pembelajaran bahasa Indonesia karena pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan lebih ringkas".(SL)

Berdasarkan pada pertanyaan keunggulan yang didapatkan setelah menggunakan Padlet, berikut jawaban FA dari pertanyaan tersebut:

"Akses gratis, tidak perlu diunduh dan lebih hemat memori, bisa diakses dimanapun walau tidak sedang berada di salam satu ruangan yg sama."(FA)

Selain itu, FCP juga memberikan pendapat:

"Ya ada, dengan adanya padlet saya merasa lebih mudah untuk mengupload tugas" saya. (FCP)

Selain FA dan FCP, BAE juga memberikan jawaban

"Look padlet berwarna warni, sehingga bisa meningkatkan mood untuk belajar. Serta, fitur-fitur yang ada di padlet memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas."(BAE)

Merujuk pada hasil wawancara pertanyaan ketiga, berikut jawaban dari pertanyaan mengenai tantangan yang dihadapi ketika pertama kali menggunakan Padlet. Seperti halnya yang disampaikan oleh SWP siswa kelas XII MIPA,

"Mungkin bagi pengguna pertama, yg dirasakan adalah bingung memilih tombol atau simbol, namun hanya butuh beberapa detik untuk menemukan tombol/symbol tsb sehingga tantangan yg dihadapi tidak sulit."(SWP)

Selain itu, SL juga memberikan jawaban lain mengenai tantangan yang dihadapi ketika pertama kali menggunakan Padlet yaitu

"Tantangan yang dihadapi ketika pertama kali menggunakan Padlet adalah ketika pekerjaan tersebut tidak tersimpan secara otomatis, sehingga harus mengulangi mulai awal." (SL)

Berbeda dengan SWP dan SL, NDV tidak menemukan tantangan ketika menggunakan Padlet untuk pertama kalinya. Berikut hasil jawaban dari NDV,

"tidak ada karena semua fitur bisa diakses dengan mudah" (NDV)

B. Pembahasan

Keberadaan teknologi yang dikaitkan pada pembelajaran seperti mengaplikasikan media pembelajaran khususnya Padlet, dilakukan agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Setiap individu dapat berbagi pemikiran, tujuan, atau argumen melalui media (Rohmatika, A., Arianto, P., & Putra, R. M., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa media menjadi komponen penting dalam pembelajaran di kelas. Dengan diperkenalkannya media Padlet ini diharapkan memudahkan pembelajaran dengan mengimplementasikan teknologi. Mengacu hasil penelitian di atas diketahui bahwa siswa kelas XII MIPA memberikan persepsi yang tergolong bagus, dengan persentase 50% secara umum. Dalam persepsi siswa terhadap penggunaan Padlet pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat penjabaran sesuai hasil dari data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data 54,5% siswa senang dalam menggunakan Padlet. Tanggapan ini timbul karena Padlet merupakan sesuatu yang baru bagi mereka. Siswa juga merasa mudah dan tidak merasa kesulitan dalam mengoperasikan Padlet untuk membuat unggahan. Selain itu dapat diketahui bahwa terdapat temuan mengenai persepsi siswa dalam menggunakan Padlet yang secara detail ditunjukkan 54,5% siswa merasa menyenangkan dan menarik dalam menggunakan Padlet; 59,1% merasa sangat mudah dan cepat dalam memperbaiki informasi dengan padlet; 54,5% termotivasi untuk menyelesaikan tugas; dan 57,6% membantu siswa untuk menyelesaikan tugas. Hal ini didukung dengan penjabaran dalam studi Zainuddin et.al, (2020) yang menjelaskan

bahwa Padlet memotivasi selama pembelajaran berlangsung dan merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas.

Temuan berdasarkan data yang didapatkan memperlihatkan bahwa siswa suka menggunakan Padlet untuk mengunggah file, gambar, ataupun mencantumkan tautan. Padlet juga dapat menampilkan unggahan dari masing-masing siswa. Dengan demikian, dapat terbukanya diskusi mengenai ide yang muncul dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Selaras dengan temuan tersebut Fuchs (2014) menyatakan bahwa siswa dapat mengetik, menempelkan tautan, menambahkan klip, menyeret dokumen, dan mengambil gambar serta dapat melihat unggahan orang lain. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil temuan siswa dapat terlibat secara akademis dengan teman sekelas dan guru dengan menggunakan Padlet. Senada dengan hal tersebut, Haris et al. (2017) menjelaskan Padlet membuat nyaman untuk tujuan keterlibatan siswa secara akademis.

Temuan lain yang nampak dalam penelitian adalah efektifitas dalam penggunaan Padlet. Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa merasa efektif untuk menggunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Senada dengan hal tersebut menurut Pratama et al. (2022) menyatakan penggunaan media Padlet lebih efektif daripada penggunaan media WhatsApp. Dengan demikian, dapat dipahami belajar Bahasa Indonesia menggunakan Padlet memudahkan siswa kelas XII MIPA. Hal ini didukung dengan temuan data yang diperoleh bahwa 56,1% siswa setuju bahwa masa depan akan menggunakan Padlet untuk belajar Bahasa Indonesia.

Selain temuan persepsi siswa yang tergolong positif terhadap penggunaan Padlet, ditemukan data dari hasil kuesioner mengenai hal yang dirasakan siswa kurang saat menggunakan Padlet. Hal yang dirasakan tersebut yakni Padlet menghabiskan banyak data atau kuota. Hal lainnya yang kurang disukai oleh siswa dalam penggunaan Padlet yaitu diperlukannya jaringan internet yang stabil saat menggunakan Padlet. Beberapa penelitian juga menganggap persyaratan koneksi internet yang stabil untuk menggunakan Padlet sebagai sebuah batasan (Anwar et al.; Lestari & Chasanatun; Nurviyani; Taufikurohman dalam Jong, 2021).

Hal lain yang diperoleh mengacu pada hasil wawancara singkat kepada 8 siswa kelas XII

MIPA mengenai impresi dari penggunaan Padlet menerima umpan balik yang positif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa terbantu aktivitas dan kegiatan pembelajarannya selama proses belajar mengajar seperti terbantu dalam pengumpulan tugas, materi serta pertukaran informasi antara guru dan siswa. Siswa juga dapat mengumpulkan dan berbagi ide dari sudut pandang yang berbeda dari teman sekelas. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia dengan Padlet memberikan dampak yang efektif, menyenangkan dan lebih ringkas. Dengan demikian, Padlet menunjukkan kemudahan siswa untuk saling terlibat dengan subjek pembelajaran dan juga terlibat antara teman sebaya ataupun dengan guru. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mehta et al. (2021) bahwa penggunaan Padlet menyediakan sarana untuk mendorong keterlibatan siswa dengan subjek mata pembelajaran, keterlibatan satu sama lain dan dengan akademik.

Selain itu, dari hasil wawancara pada pertanyaan keunggulan yang dirasakan ketika menggunakan Padlet mereka merasakan banyak keunggulan yang didapatkan. Keunggulan yang dirasakan yaitu akses gratis dan dapat diakses dimanapun. Padlet membuat siswa meningkatkan suasana untuk belajar serta fitur yang ada terdapat di Padlet memudahkan dalam mengerjakan tugas.

Merujuk pada hasil wawancara mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam penggunaan Padlet untuk pertama kalinya mayoritas responden menyatakan respon yang positif bahwa tidak ada kesulitan yang dihadapi. Namun, terdapat pula yang menyatakan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi seperti kebingungan saat pertama kali menggunakan Padlet. Hal ini dapat dipahami karena bagi mereka menggunakan Padlet adalah sesuatu yang baru. Hal ini selaras dengan temuan dalam studi Rohmatika et al. (2020) yang menemukan bahwa siswa masih baru terhadap Padlet sehingga siswa sulit untuk memisahkan fitur yang ada.

Kajian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan Padlet pada pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh umpan balik yang baik. Padlet dapat mendukung pembelajaran yang menarik, efektif, dan mudah dengan melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian dari Setiawati (2020) yang menyatakan penggunaan Padlet mendapat persepsi positif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan telah memberikan pengaruh terhadap efektifitas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Upaya yang dilakukan dari pengaruh yang timbul terhadap berkembangnya teknologi adalah menetapkan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengacu pada penelitian ini dibahas mengenai Padlet sebagai opsi media baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Persepsi siswa mengenai penggunaan Padlet pada pembelajaran bahasa Indonesia memberikan umpan balik yang positif. Sebagian responden memandang bahwa Padlet adalah sesuatu pengalaman baru bagi mereka. Padlet mudah untuk diakses dan cepat serta memiliki tampilan menarik. Padlet dapat mengubah cara belajar yang lama menjadi lebih menyenangkan. Hal ini dikarenakan Padlet mempunyai fitur yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, terdapat keterbatasan yang disampaikan oleh siswa yang meliputi penggunaan kuota yang menguras serta perlunya jaringan internet yang stabil ketika pemakaian Padlet.

B. Saran

Hasil temuan yang diperoleh dalam Padlet ini diharapkan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain untuk menerapkan dan mengembangkan penelitian maupun pembelajaran yang efektif dan efisien serta kreatif di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, E. (2021). Belajar Dari Rumah (Bdr) Menggunakan Padlet Alternatif E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Sman 56 Jakarta). *Jira: jurnal inovasi dan riset akademik*, 2(1), 30-36.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fuchs, B. (2014). The writing is on the wall: using Padlet for whole-class engagement. *Loex Quarterly*, 40(4), 4.

- Haris, M., Yunus, M. M., & Badusah, J. H. (2017). The effectiveness of using Padlet in ESL classroom. *International Journal of Advanced Research*, 5(2), 783-788.
- Jong, B., & Tan, K. H. (2021). Using Padlet as a Technological Tool for Assessment of Students' Writing Skills in Online Classroom Settings. *International Journal of Education and Practice*, 9(2), 411-423.
- Mehta, K. J., Miletich, I., & Detyna, M. (2021). Content-specific differences in Padlet perception for collaborative learning amongst undergraduate students. *Research in learning technology*, 29.
- Pratama, N. A., & Nuryadi, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Padlet Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP N 3 Kembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 320-325.
- Rachmadyanti, P. (2021). Persepsi mahasiswa pgsd tentang penggunaan padlet pada pembelajaran microteaching. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 103-115.
- Rohmatika, A., Arianto, P., & Putra, R. M. (2020). Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 1(2), 148-162.
- _____(2020). Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 1(2), 148-162.
- Setiawati, S. (2020). STUDENTS'PERCEPTION OF USING PADLET IN LEARNING ENGLISH. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 17-30.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Zainuddin, N. M. M., Azmi, N. F. M., Yusoff, R. C. M., Shariff, S. A., & Hassan, W. A. W. (2020). Enhancing classroom engagement through Padlet as a learning tool: A case study. *International Journal of Innovative Computing*, 10(1).